

**Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMP Negeri 01 Kabun****Beta Lestaria^a, Muhammad Mukhlis^b**Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
betalestaria@student.uir.ac.id^a, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024****Abstract**

The central component of education is the learning process, which includes a variety of components such as the curriculum, instructors, and learning theories. The purpose of this study is to explain and detail how Indonesian language instruction is being implemented at SMP Negeri 01 Kabun. Descriptive qualitative research methodology is used, with an emphasis on the opening, core, and closing stages of the learning process activities. Techniques for gathering data include documentation, questionnaires, and observation. The data analysis method includes forming conclusions, displaying the data, and reducing the data. The findings show that media and other learning tools have not yet been properly utilized in the implementation of Indonesian language learning at SMP Negeri 01 Kabun, which has resulted in less participatory and engaging learning experiences. This study emphasizes how crucial it is to keep assessing and refining instructional strategies in order to raise the standard of instruction at the institution.

Keywords: *Learning Process, Indonesian Language, Teaching Practices***Abstrak**

Komponen utama pendidikan adalah proses pembelajaran, yang mencakup berbagai komponen seperti kurikulum, instruktur, dan teori pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan merinci bagaimana pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di SMP Negeri 01 Kabun. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dengan penekanan pada tahap pembukaan, inti, dan penutup dari kegiatan proses pembelajaran. Teknik untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, angket, dan observasi. Metode analisis data meliputi pembentukan kesimpulan, menampilkan data, dan mereduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dan perangkat pembelajaran lainnya belum dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun, sehingga mengakibatkan pengalaman belajar yang kurang partisipatif dan menarik. Studi ini menekankan betapa pentingnya untuk terus menilai dan menyempurnakan strategi instruksional untuk meningkatkan standar pengajaran di institusi.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Praktik Pengajaran

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah aspek sentral dari pendidikan, meliputi faktor-faktor seperti kurikulum, guru, dan teori pembelajaran. Menurut Sadirman (2016:48), guru memiliki dampak yang signifikan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Guru memenuhi peran lain selain menjadi pendidik. Mereka bertindak sebagai fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator, yang semuanya berpotensi berdampak pada kualitas pembelajaran siswa (Minsih dan Galih, 2020:25). Namun demikian, pada kenyataannya, banyak pendidik menghadapi tantangan dalam memahami berbagai atribut siswa, yang mengarah pada pengalaman belajar yang kurang efisien dan menyenangkan.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan penentu dalam pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Kirom, 2017:16). Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang beberapa pendekatan pembelajaran dan menerapkannya secara efektif untuk memenuhi persyaratan dan fitur unik siswa mereka. Ini sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian proses pembelajaran. Namun demikian, di berbagai lembaga pendidikan, seperti SMP Negeri 01 Kabun, masih ada para pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya pembelajaran. Kondisi ini merupakan elemen yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di bawah standar di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan analisis yang rinci dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun. Penelitian ini terutama mengkaji tiga komponen kunci dari proses pembelajaran: kegiatan pengantar, kegiatan sentral, dan kegiatan penutup. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses ini, diharapkan bahwa pendidik dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan.

Ide-ide terkait dalam penelitian ini mencakup gagasan tentang proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Tsalasa (2007: 33) dan Rohani (1995), yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan aktualisasi perencanaan instruksional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rahmawati (2009:17) mendukung ide-ide ini dan menyoroti pentingnya hubungan antara input dan faktor lingkungan dalam proses pengajaran. Selain itu, penerapan kurikulum otonom yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengharuskan instruktur untuk menunjukkan kecerdasan dan fleksibilitas untuk mengatasi tantangan pendidikan yang memburuk akibat pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya sebagian besar menyelidiki pengaruh keseluruhan instruktur pada proses pembelajaran, tetapi ada sejumlah studi terbatas yang secara eksplisit membahas implementasi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 01 Kabun. Pengamatan awal menunjukkan bahwa pendidik tertentu tidak memanfaatkan bahan ajar atau sumber daya pendidikan lainnya selain dari buku teks, yang merupakan hambatan bagi pengembangan pengalaman belajar yang interaktif dan menawan. Skenario ini menyoroti perlunya penyelidikan tambahan untuk menilai dan meningkatkan metodologi pembelajaran saat ini.

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik, referensi, dan pembahasan yang saling berhubungan, dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, tetapi merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian terdahulu terkait pelaksanaan pembelajaran Guru Bahasa Indonesia. Penelitian pertama oleh Silvia Aryanthy (2020) berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar” bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran berbasis proyek dan kurikulum 2013, namun masih ada kekurangan dalam pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Kekurangan ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Aryanthy, 2020). Penelitian kedua oleh Wira Wirawan (2020) berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Di SMA Negeri Se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2019/2020”

mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup berada pada kategori kurang baik, dengan koefisien determinasi masing-masing 42,5%, 56,2%, dan 45,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kendala dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di sekolah (Wirawan, 2020).

Penelitian ketiga oleh Alfina Fristya Safitri (2021) berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo” meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring serta kendala yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan karena banyaknya kendala seperti masalah jaringan dan kuota, yang menghambat proses pembelajaran (Safitri, 2021). Penelitian keempat oleh Lusiani (2021) berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online dalam Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Persepsi Guru Sekolah Menengah Kejuruan” menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pembelajaran online dapat dilaksanakan, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, kebutuhan kuota yang besar, dan dukungan dari orang tua yang kurang memadai. Penelitian ini menyarankan pelatihan penggunaan media pembelajaran online dan pemberian subsidi kuota untuk mengatasi kendala tersebut (Lusiani, 2021).

Penelitian kelima oleh Rendy Rinaldy Saputra (2021) meneliti implementasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan hambatan yang dihadapi. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan solusi terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran virus, namun menghadapi banyak kendala seperti sarana dan prasarana yang minim, layanan internet yang tidak stabil, dan kurangnya penguasaan teknologi oleh guru. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan sarana dan prasarana serta pelatihan bagi guru dalam menguasai teknologi (Saputra, 2021). Penelitian-penelitian ini relevan karena membahas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan dan kondisi, serta menghadapi berbagai kendala yang serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun serta mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menawarkan analisis komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan akan sangat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Metodologi

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peristiwa kompleks dalam lingkungan mereka. Bogdan dan Taylor (Darmadi, 2014:287), mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 1992:5). Tiga fase utama dari proses pembelajaran fase pembukaan, inti, dan penutupan adalah subjek penelitian ini. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian, instruktur dan siswa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun bertindak sebagai subjek penelitian. Mereka dipilih menggunakan prosedur purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan wawancara untuk mempelajari pendapat dan pengalaman instruktur dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran, observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses

pembelajaran di kelas. Selain itu, menggunakan angket yaitu suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden (Margono 2010 : 167). Rencana Pembelajaran (RPP) dan catatan kuliah adalah contoh data pendukung yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Pendekatan analisis data interaktif digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh. Teknik-teknik ini terdiri dari fase reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menentukan tema dan pola utama dalam data yang telah mereka kumpulkan, memberi mereka gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan kemunduran dalam menerapkan pengajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dipaparkan menjadi 3 bagian, antara lain: pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun dalam Kegiatan Pendahuluan

Penulis mendeskripsikan kegiatan pendahuluan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada 4 guru yang menjadi sampel penelitian. Adapun respon guru terhadap beberapa pertanyaan terkait bagaimana guru menyiapkan peserta didik secara praktis dan psikis untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun kabupaten Rokan Hulu dapat ditinjau pada tabel berikut

Tabel 1. Respon Guru dalam Menyiapkan Peserta Didik Secara Praktis dan Psikis Untuk Mengikuti Pelajaran

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun menyiapkan peserta didik secara praktis untuk mengikuti pelajaran. Terdapat 75% guru yang menyiapkan peserta didik secara praktis dan psikis untuk mengikuti pelajaran. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang menyiapkan peserta didik secara praktis dan psikis untuk mengikuti pelajaran. Padahal kesiapan peserta didik secara praktis dan psikis adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Tabel 2. Respon Guru dalam Mengajukan Pertanyaan-Pertanyaan Yang Mengaitkan Pengetahuan Sebelumnya dengan Materi Yang Akan Dipelajari

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik, karena melakukan

pelaksanaan pembelajaran dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Tabel 3. Respon Guru dalam Menjelaskan Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Dasar Yang Akan Dicapai

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru I SMP Negeri 01 Kabun menyiapkan peserta didik secara praktis untuk mengikuti pelajaran. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Namun masih terdapat guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

Tabel 4. Respon Guru dalam Menyampaikan Cakupan Materi dan Penjelasan Uraian Kegiatan Sesuai RPP

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP adalah langkah penting untuk diperhatikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun dalam Kegiatan Inti

Berdasarkan pertanyaan terkait respon guru dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yang didapat dari berbagai aneka sumber pada bagian ini penulis akan menganalisis data yang meliputi pelaksanaan pembelajaran guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini, hasil analisis didapatkan dari pernyataan hasil wawancara kepada 4 guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Respon Guru dalam Melibatkan Peserta Didik Mencari Informasi Yang Luas dan Dalam Tentang Topik/Tema Materi Yang Akan Dipelajari Yang Didapat dari Berbagai Aneka Sumber

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yang didapat dari berbagai aneka sumber. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yang didapat dari berbagai aneka sumber. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yang didapat dari berbagai aneka sumber. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yang didapat dari berbagai aneka sumber adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Tabel 6. Respon Guru dalam Menggunakan Beragam Pendekatan Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar Lain

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik, karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Tabel 7. Respon Guru dalam Memfasilitasi Peserta Didik Melakukan Kegiatan Yang Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang

menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tabel 8. Respon Guru dalam Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik. Karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

Tabel 9. Respon Guru dalam Membiasakan Peserta Didik Membaca dan Menulis Yang Beragam Melalui Tugas-Tugas Tertentu Yang Bermakna

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik. Karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. merupakan langkah penting untuk diperhatikan.

Tabel 10. Respon Guru dalam Memfasilitasi Peserta Didik Melalui Pemberian Tugas, Diskusi, dan Lain-Lain untuk Memunculkan Gagasan Baru Baik Secara Lisan Maupun Tertulis

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

Tabel 11. Respon Guru dalam Memberikan Kesempatan Untuk Berpikir, Menganalisis, Menyelesaikan Masalah dan Bertindak Tanpa Rasa Takut

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik, karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Tabel 12. Respon Guru dalam Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Menyajikan Hasil Kerja Individual maupun Kelompok

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik, karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok merupakan langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Tabel 13. Respon Guru dalam Memberikan Umpan Balik Positif dan Penguatan dalam Bentuk Lisan, Tulisan, Isyarat Maupun Hadiah Terhadap Keberhasilan Peserta Didik

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	1	25%
2	Kadang-kadang	3	75%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Terdapat 25% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Namun masih terdapat 75% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden mengenai guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Tabel 14. Respon Guru dalam Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik Yang Kurang atau Belum Berpartisipasi Aktif

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	4	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Dengan terlaksananya komponen ini, diharapkan dapat berlangsung secara konsisten agar proses pelajaran akan lebih baik, karena melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif merupakan langkah penting untuk diperhatikan.

Penelitian ini mengkaji penggunaan paradigma pembelajaran discovery dalam pengajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun. Setiap guru, termasuk Lina Nova Sari, Elfis S.Pd., Marita Eka Theresia S.Pd., dan Susilawati S.Pd., menggunakan pendekatan yang berbeda saat mengajar siswa tentang teks ekspositori. Misalnya, Lina Nova Sari menggunakan teknik diskusi dan presentasi, yang dimulai dengan membaca teks prosedural dan naratif untuk memberikan beberapa stimulasi awal sebelum menganalisis fakta dan menggeneralisasi tujuan pembelajaran. Di sisi lain, Elfis S.Pd. lebih menekankan pada eksperimen dan literasi, menekankan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa dan kerja sama diskusi kelompok.

Marita Eka Susilawati S.Pd menggabungkan model 4C (communication, cooperation, critical thinking, and creativity) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks ekspositori, sedangkan Theresia S.Pd. lebih menekankan pada literasi dan kerja tim untuk memahami pola pertumbuhan teks ekspositori. Dengan menggunakan berbagai strategi ini, setiap guru menumbuhkan keingintahuan intelektual pada siswa mereka dan membangun lingkungan belajar yang kolaboratif, berpikir kritis, dan aktif di kelas.

Pendidik ini menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan yang mendukung pengembangan keterampilan proses seperti analisis ide, sintesis, dan komunikasi selain membantu siswa memahami konsep. Akibatnya, metode ini relevan untuk memahami bagaimana siswa memperoleh bahasa Indonesia, tetapi mereka juga memberikan cahaya pada strategi pengajaran yang efektif untuk pendidikan menengah.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun dalam Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari: membahas bersama-sama antara guru dan murid membuat kesimpulan dari pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap hasil kerja peserta didik secara konsisten dan terprogram, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tidak lanjut terhadap peserta didik yang melakukan remedi dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya kepada peserta didik.

Berdasarkan pertanyaan mengenai respon guru saat bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, pada bagian ini penulis akan menganalisis data yang meliputi pelaksanaan pembelajaran guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini, hasil analisis didapatkan dari pernyataan hasil wawancara kepada 4 guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Respon Guru Saat Bersama-Sama dengan Peserta Didik dan/atau Sendiri Membuat Rangkuman/Simpulan Pelajaran

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	2	50%
2	Kadang-kadang	2	50%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran saat bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Terdapat 50% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran saat bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Namun masih terdapat 50% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran saat bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran saat bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran adalah langkah penting untuk diperhatikan. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Tabel 16. Respon Guru dalam Melakukan Penilaian atau Refleksi Terhadap Kegiatan Yang Sudah Dilaksanakan Secara Konsisten dan Terprogram

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang

melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang udah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang udah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 17. Respon Guru dalam Memberikan Umpan Balik Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya berikut pula tanggapan responden dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Tabel 18. Respon Guru dalam Merencanakan Kegiatan Tindak Lanjut dalam Bentuk Pembelajaran Remedy, Program Pengayaan, Layanan Konseling atau Memberikan Tugas, Baik Secara Individu maupun Kelompok Sesuai dengan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	2	50%
2	Kadang-kadang	2	50%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Data penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melaksanakan tugas individu atau kelompok, kegiatan pengayaan, layanan konseling, instruksi remedial, atau kegiatan pembelajaran lanjutan lainnya sesuai dengan hasil belajar siswa mereka. Kirakira setengah dari pendidik melaksanakan tugas-tugas tambahan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa. Namun, 50% pendidik yang tersisa tidak pernah menggunakan kegiatan semacam ini atau jarang melakukannya. Karena tujuan dari tindakan tindak lanjut ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sangat penting bahwa mereka diimplementasikan. Responden juga menawarkan masukan tentang seberapa baik instruktur mengkomunikasikan ide pelajaran untuk kelas mendatang.

Tabel 19. Respon Guru dalam Menyampaikan Rencana Pembelajaran pada Pertemuan Berikutnya

No	Klasifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Selalu	3	75%
2	Kadang-kadang	1	25%
3	Tidak pernah	-	-
	Total	4	100%

Berdasarkan data penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua guru SMP Negeri 01 Kabun melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terdapat 75% guru yang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun masih terdapat 25% guru yang belum/kadang-kadang melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Padahal melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya adalah upaya yang penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam 3 kegiatan tersebut, ternyata masih banyak yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sebagai langkah awal pembelajaran untuk memotivasi, memastikan kesiapan peserta didik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan kegiatan paling akhir yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Sehingga ketiga kegiatan ini menjadi tuntutan penting dalam proses pembelajaran dan guru harus memahami lebih dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badelah (2021: 214) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus didampingi oleh guru sebagai pembimbing serta motivator untuk selalu mempersiapkan dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang diharapkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berjalan dengan baik. Kegiatan pendahuluan yang dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka sudah dilaksanakan oleh guru dengan persentase 81,25%. Selanjutnya kegiatan inti berupa proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar juga sudah dilaksanakan oleh guru dengan persentase 85%. Kemudian untuk kegiatan penutup berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran sudah terlaksana dengan persentase 65%.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Badelah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*.11(2), 34-46.
- Darmadi. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, W.A.F. (2020). "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55-61.
- Fadilla, A.N., Emril, Z., & Marbun. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 1(2), 48-60.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, H.A. dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Kirom, A. (2017) Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,

Al-murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 112-123

- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengolahan Kelas. Profesi Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 134-145.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nyoman A, L. & Kuraniawati, L (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Nilacakra*.2(1), 342-353. <https://books.google.co.id/books?id=7F69EAAAQBAJ>
- Priyatni, E T. (2017). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: CV Bina Media
- Suplig, I.M.S.A. (2020) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. *Jurnal Undiska*, 3(2), Akses pada 15 Januari 2020